

The Effect Of Liquidity And Solvability On Financial Performance In Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2022-2023

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023

Ervantus Hartato^{1*}, Yudas Tadius Andi Candra²

ervantatto2@gmail.com*, yudas@mercubuana-yogya.ac.id

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*Corresponding Author

ABSTRACT

The research aims to understand the influence of liquidity and solvency on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The data analysis applied is descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and multiple linear regression using the SPSS application. The research sample method applies purposive sampling with a sample of 56 food and beverage sub-sector companies listed on the 2022-2023 BEI. The results of this research show that the current ratio variable has an influence on financial performance and the debt to equity ratio has an influence on the financial performance and the debt to equity has an influence on the financial performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX.

Keywords : : Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna memahami pengaruh *Likuiditas* dan *solvabilitas* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bidang makanan serta minuman yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Analisis data yang diaplikasikan yakni analisa statistika deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Metode sampel penelitian mengaplikasikan *purposive sampling* dengan sampel sejumlah 56 perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang tercantum pada BEI Tahun 2022-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tercantum pada BEI.

Kata kunci: *Curent Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA)

1. Pendahuluan

Sebagai akibat dari globalisasi, persaingan di sektor komersial menjadi lebih ketat dari sebelumnya. Akibatnya, penting bagi sebuah bisnis untuk mengawasi keadaan ekonomi dan kinerjanya sendiri jika ingin berhasil dan berkembang. Tahap selanjutnya adalah manajemen melakukan pengawasan dengan mengukur kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat ditentukan melalui laporan keuangan yang tersedia untuk umum.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, perusahaan harus menunjukkan kinerja internalnya. Hal ini karena, khususnya di industri keuangan, informasi kinerja membantu perusahaan merumuskan strategi kompetitif untuk mengungguli pesaingnya. Ketika kinerjanya baik, maka dapat digunakan secara maksimal; bila kinerjanya buruk, hal itu dapat diminimalkan. Analisis rasio likuiditas merupakan metode yang selalu digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, khususnya di industri keuangan. Dengan

melakukan studi ini, perusahaan dapat menilai masa lalu dan masa kini, serta melakukan penilaian dan analisis untuk menentukan seberapa baik kinerjanya. Rasio keuangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua hal secara absolut atau relatif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas.

Analisis kebangkrutan bermanfaat bagi kreditor dan investor serta perusahaan. Pengambilan keputusan dalam organisasi dapat dibantu dengan mengantisipasi kebangkrutan suatu perusahaan. Pengambilan keputusan melibatkan pemilihan suatu pilihan di antara sejumlah pilihan yang tersedia dan mengevaluasinya (Rahadi, 2020). Akibatnya, bisnis pasti dapat menggunakan keuntungan dari penelitian kebangkrutan sebagai dasar pengambilan keputusan. Agar tidak rentan atau bangkrut, setiap perusahaan setidaknya harus menjaga kinerjanya. Kemudian manfaat memprediksi kebangkrutan bagi pihak investor adalah untuk dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi, seperti apakah investor akan melanjutkan atau bahkan menarik investasinya. Sedangkan bagi pihak kreditor, memprediksi kebangkrutan akan memberikan manfaat dalam hal memutuskan apakah akan membantu memberikan kredit pada suatu perusahaan atau tidak (Kartikosari & Puspita, 2020).

Hal ini memungkinkan untuk menggunakan analisis prediksi kebangkrutan sebagai landasan pengambilan keputusan. Analisis prediksi kebangkrutan sangatlah penting. Rasio likuiditas, rasio efektivitas/perputaran (aktivitas rasio), rasio solvabilitas (financial leverage ratios), rasio profitabilitas (profitability ratios) atau profitabilitas, rasio penilaian/rasio pasar (valuation ratios) merupakan lima kategori utama rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba akan meningkat jika kinerja bisnis kuat, dan sebaliknya bila kinerja bisnis buruk mengakibatkan laba lebih rendah. Variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Kaitan yang masuk akal antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa rasio ROA (Return on Asset) digunakan untuk mengukur keberhasilan finansial karena dapat menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi kegiatan operasional suatu bisnis. Dalam hal rasio likuiditas, suatu bisnis dapat memberikan dividen tunai yang besar kepada investor jika memiliki rasio lancar yang kuat. Ketika sebuah bisnis membagikan dividen tunai yang besar, investor tertarik untuk menginvestasikan uang mereka sendiri dalam bisnis tersebut. Hal ini memberi bisnis lebih banyak modal untuk mendukung operasinya dan mempercepat pertumbuhan labanya. Rasio DER (Debt to Equity Ratio) yang kuat memungkinkan perusahaan menentukan seberapa besar asetnya dibiayai oleh utang; semakin tinggi rasionya, semakin baik. Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh komitmen jika terjadi likuidasi. Dengan demikian, semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membeli aset guna meningkatkan pendapatan perusahaan (Erawati, Shenurti, & Kholifah, 2022).

Selain mengelola modal kerja dengan baik, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bergantung pada kemampuannya memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hubungan antara kewajiban lancar perusahaan dan kas serta aset lainnya diukur dengan rasio yang disebut likuiditas.

Selain mengelola modal kerja dengan baik, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bergantung pada kemampuannya memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hubungan antara kewajiban lancar perusahaan dan kas serta aset lainnya diukur dengan rasio yang disebut likuiditas.

Mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sangatlah penting. Keberhasilan finansial suatu bisnis dapat dievaluasi dengan melakukan analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset. Tingkat solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban

keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu menyeimbangkan hal dimana suatu posisi likuiditas dan solvabilitasnya tidak memadai akibat orientasi perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengelolaan aspek kemampuan membayar kewajibannya atau karena perusahaan terlalu memperhatikan likuiditas dan solvabilitas, sehingga melalaikan aspek kinerja perusahaan. Kemampuan membayar yang baik, maka akan meminimalisir atau mengurangi dampak negatif yang timbul dalam perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas tidak hanya digunakan untuk mengukur tinggi dan rendahnya rasio yang dihitung untuk menentukan apakah keuangan perusahaan baik atau buruk; itu juga mewakili kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan melalui penjualan. Hal ini karena rasio aktivitas menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil penghitungan rasio aktivitas ditampilkan dalam waktu atau beberapa hari, bukan dalam presentasi. Dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan telah dipelajari secara ekstensif. Menurut penelitian (Diana & Osesoga, 2020), antara lain faktor likuiditas mempunyai pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap peningkatan kinerja keuangan organisasi, sedangkan solvabilitas mempunyai pengaruh namun tidak besar. Menurut penelitian, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi (Marzulina & Natalia, 2020).

Perlu dilakukan penelitian tambahan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk memastikan konsistensi temuan, karena penelitian sebelumnya mengenai topik ini memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis memiliki motivasi untuk menguji ulang variabel tersebut agar diperoleh hasil yang konsisten. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023”**

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga dibutuhkan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Untuk meyakinkan dan dapat dipercaya laporan keuangan perusahaan tersebut maka diperoleh Akuntan Publik untuk memeriksa kembali bahwa laporan keuangan perusahaan terbebas dari kecurangan dan telah disusun dengan standar akuntansi yang berlaku dan mendapatkan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian.

Gagasan keagenan sering disebutkan dalam literatur akuntansi mengenai pengungkapan diri dengan mendorong pengungkapan wajib atau sukarela dalam laporan keuangan. Penelitian menunjukkan dorongan ini sebagai teknik motivasi untuk menurunkan ketidakseimbangan pengetahuan antara pelaku dan agen. Data akuntansi digunakan oleh pemegang saham yang berfungsi sebagai prinsipal untuk mengawasi kinerja manajemen dalam kapasitasnya sebagai agen. Agen-agen ini kemudian akan menggunakan pengungkapan akuntansi untuk memberi tahu prinsipal bagaimana kinerja mereka.

Dengan menampilkan tanggal penyerahan laporan, teori keagenan ini berupaya memastikan sifat hubungan antara manajemen dan pemilik bisnis dengan mengukur ketepatan manajemen dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada mereka.

Menurut teori keagenan, prinsipal mencari pengembalian tertinggi dan tercepat atas investasi mereka, yang sebagian diwakili oleh peningkatan dividen pada setiap saham yang mereka miliki. Sementara itu, para agen ingin kepentingan mereka diperhatikan dengan menawarkan insentif, bonus, dan gaji yang memadai dan maksimal atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Kinerja agen dievaluasi oleh prinsipal berdasarkan seberapa baik dia meningkatkan keuntungan yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Keuntungan yang lebih tinggi, harga saham yang lebih tinggi, dan dividen yang lebih besar menunjukkan bahwa agen tersebut bekerja dengan baik dan karenanya berhak mendapatkan imbalan yang lebih besar.

Menurut Jensen & Meckling dalam (Zakia, Diana, & Mawardi, 2019), hubungan keagenan adalah suatu pengaturan hukum antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Mungkin ada masalah dengan hubungan antara pemegang saham dan manajer.

Konflik yang terjadi dikarenakan perbuatan manusia yang merupakan ekonomi yang memiliki sifat untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi, dimana manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan tujuan yang bertolak belakang, dan dari masing-masing pihak tersebut menginginkan tujuannya tercapai sehingga, mengakibatkan konflik kepentingan dimana manajer menginginkan adanya pemberian insentif, kompensasi yang lebih besar atau kinerja yang sudah dilakukan dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan dari pihak pemegang saham lebih mengutamakan hasil pengembalian yang besar sesuai.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam S Rio (2019) bertujuan untuk meramalkan dan menjelaskan aktivitas akuntansi. Pembuat kebijakan dapat memperkirakan dampak ekonomi dari praktik dan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan menggunakan teori akuntansi positif. Berdasarkan pengalaman yang dapat diverifikasi secara empiris, teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan apa dan bagaimana metode akuntansi diterapkan. Teori akuntansi positif juga menjelaskan prosedur yang memanfaatkan pengetahuan, kemampuan, dan bakat akuntansi selain penerapan aturan akuntansi yang paling sesuai untuk menangani keadaan tertentu di masa depan. Pembuat kebijakan akuntansi dapat menggunakan teori akuntansi positif sebagai panduan untuk menilai dampak kebijakan mereka.

Teori akuntansi positif menurut Supriadi (2020:31) bertujuan untuk menjelaskan suatu prosedur yang memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman akuntansi di samping penerapan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi keadaan tertentu di masa depan. Secara teori, teori akuntansi positif mengandaikan bahwa tujuan teori akuntansi adalah meramalkan dan menjelaskan aktivitas akuntansi.

Menurut Anisa, dalam Yeo dkk, (2019) mendeskripsikan hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak dimana satu pihak (*prinsipal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan keinginan dan kepentingan pribadi prinsipal. Sesuai dengan kontrak tersebut, pemegang saham (*prinsipal*) menyerahkan otoritas pengambilan keputusan kepada manajemen (*agent*), dalam keadaan seperti ini tidak ada alasan untuk tidak percaya bahwa manajemen akan selalu bertindak yang terbaik sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Karena teori akuntansi normatif gagal dalam menjelaskan kejadian praktis di dunia nyata, teori akuntansi positif merupakan studi lanjutan dari teori akuntansi normatif. Evolusi teori akuntansi telah banyak dibantu oleh teori akuntansi positif. Pembuat kebijakan akuntansi dapat menggunakan teori akuntansi positif sebagai panduan untuk menilai dampak kebijakan mereka. Sementara akuntansi normatif memberikan informasi tambahan tentang praktik

akuntansi yang tepat, teori akuntansi positif muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk menjelaskan dan meramalkan realitas metode akuntansi yang digunakan dalam masyarakat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang merinci keadaan keuangan suatu perusahaan. Mengingat laporan keuangan menjadi landasan bagi banyak pilihan penting mengenai keberadaan suatu badan usaha, maka pentingnya laporan keuangan tidak dapat dilebih-lebihkan (Rianto & Alwarni, 2020).

Laporan keuangan juga dapat dianggap sebagai sekadar pencatatan data keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode akuntansi tertentu. tersedianya laporan keuangan, khususnya di bidang industri keuangan, yang dapat dimanfaatkan untuk mencirikan keberhasilan organisasi. Dalam laporan bisnis keuangan, juga muncul sebagai manifes atau catatan keuangan. Ini mendokumentasikan proses transaksi dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Dengan demikian, hal ini dapat memudahkan kehidupan para pebisnis. (Tadius Yudas, 2023). Laporan keuangan merupakan pernyataan terstruktur mengenai kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sesuai dengan PSAK No. 1 (2020: 2). Selain delapan definisi yang diberikan PSAK, definisi tambahan laporan keuangan dapat ditemukan dalam buku "Intermediate Accounting" karya Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018). Definisi tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan mencakup informasi keuangan relevan tentang suatu entitas selama periode waktu tertentu.

Sebagian dari proses pelaporan keuangan dimasukkan dalam laporan keuangan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan perubahan ekuitas), catatan, dan lainnya Laporan dan materi penjelasan yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan adalah jenis laporan yang merinci keadaan keuangan suatu perusahaan, perkembangan perusahaan, dan hasil bisnis selama periode waktu tertentu, sesuai dengan kriteria yang diberikan di atas. Setelah pilihan dibuat, laporan keuangan dikonsultasikan untuk analisis dan interpretasi. Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah dokumen yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan baik saat ini maupun selama periode waktu tertentu. Untuk penggunaan internal perusahaan, laporan keuangan biasanya disiapkan setiap triwulan atau setengah tahunan. Sementara itu, laporan yang lebih luas diselesaikan setahun sekali. Laporan keuangan menurut Fahmi (2020) memuat informasi yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Definisi yang diberikan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan. Salah satu jenis laporan yang merinci keadaan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan terutama dibuat dan disusun untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu mereka mengambil keputusan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, keadaan keuangan, dan perubahan posisi tersebut sehingga dapat membantu banyak orang dalam mengambil keputusan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah menyajikan data keuangan tentang suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu serta pada titik waktu tertentu. (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan rincian tentang jenis dan jumlah aset (properti) yang dimiliki

perusahaan saat ini. (2)Menawarkan rincian tentang jenis dan jumlah kewajiban saat ini dan modal yang dimiliki oleh bisnis. (3)Menawarkan detail mengenai jenis dan jumlah uang yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu. (4)Menawarkan data mengenai kinerja manajemen perusahaan selama jangka waktu tertentu. (5)Memberikan rincian mengenai catatan atas laporan keuangan. (6) Data keuangan tambahan.

(Darmawan, 2020) menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang arus kas organisasi, status keuangan, dan hasil operasi. Pembaca laporan keuangan memanfaatkan informasi ini ketika memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya. Tujuan laporan keuangan menurut Latifah & Syam (2022) adalah memberikan informasi status keuangan suatu perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi tersebut sehingga berguna bagi banyak pengguna dalam mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan data keuangan bisnis sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja dan memberikan masukan dalam pengambilan keputusan manajemen di masa depan.

Jenis dan Unsur Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2019), merinci situasi keuangan dan kinerja operasi suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Bentuk-bentuk laporan keuangan yang paling banyak dikenal antara lain:

(1)Laporan Neraca, Neraca adalah daftar terorganisir modal, kewajiban, dan aset perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca kadang-kadang disebut juga neraca karena fungsinya untuk menampilkan keadaan keuangan suatu perusahaan, seringkali pada saat pembukuan ditutup dan jumlah sisanya ditentukan pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender. (2)Laporan Laba Rugi,Laporan laba rugi adalah laporan metodis yang merinci pendapatan perusahaan untuk periode waktu tertentu, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi. (3)Laporan Perubahan Modal,Laporan perubahan modal memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan saat ini serta rincian perubahan modal sepanjang waktu dan penyebab yang mendasarinya.(4)Laporan Arus Kas,Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. (5)Catatan atas Laporan Keuangan,Laporan yang disajikan sehubungan dengan laporan keuangan yang ditampilkan disebut catatan atas laporan keuangan. Untuk memperjelas alasan laporan keuangan yang ada, laporan ini memuat informasi mengenai alasan-alasan yang dianggap perlu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Septariza (2019:10) adalah gambaran tentang posisi keuangannya yang diperiksa dengan menggunakan teknik analisis untuk memastikan apakah keadaan keuangan perusahaan itu baik atau buruk dan juga dapat mewakili prestasi kerja selama suatu periode waktu tertentu. Salah satu landasan penilaian keadaan keuangan suatu perusahaan yang ditentukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya adalah kinerja keuangannya. Agar pihak yang berkepentingan dapat menilai keadaan perusahaan dan tingkat keberhasilan operasional, data pengukuran kinerja keuangan harus diungkapkan. Kenyataannya, laporan keuangan yang disajikan oleh dunia usaha tidak dibuat sembarangan; Sebaliknya, mereka harus disusun sesuai dengan semua undang-undang dan peraturan yang relevan. Kinerja keuangan menurut Irham (2020) merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan.

Menurut definisi yang diberikan di atas, kinerja keuangan didefinisikan sebagai upaya formal yang dilakukan oleh suatu bisnis untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat menilai prospeknya dan mengidentifikasi area pertumbuhan dan

potensi pengembangan bisnis yang sukses sambil memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya saat ini. Suatu bisnis dapat dianggap berhasil jika telah memenuhi tolok ukur dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis rasio adalah alat yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan. Analisis rasio dapat menyoroiti hubungan dan berfungsi sebagai landasan perbandingan yang menyoroiti keadaan atau pola yang tidak mungkin diketahui hanya dengan memeriksa masing-masing komponen rasio. Banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut (Jumingan, 2019), analisis keuangan dapat dibedakan berdasarkan tekniknya sebagai berikut:

- a. Sebuah metode studi yang dikenal sebagai "Analisis Komparatif Laporan Keuangan" membandingkan akun keuangan dari dua periode atau lebih, dengan menyoroiti perubahan dalam persentase absolut dan relatif.
- b. Analisis tren, disebut juga dengan kecenderungan posisi, adalah suatu metode analisis data untuk melihat apakah ada kecenderungan situasi keuangan meningkat atau menurun.
- c. Persentase investasi pada masing-masing aset terhadap keseluruhan atau terhadap total aset dan liabilitas dipastikan dengan menggunakan teknik analisis analisis persentase per komponen (Common Size).
- d. Metode analisis untuk mengetahui sejauh mana sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang berbeda adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
- e. Menganalisis sumber dan penggunaan uang tunai merupakan pendekatan metodis untuk memastikan keadaan uang tunai serta alasan di balik variasi uang tunai selama jangka waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang digunakan dalam analisis keuangan untuk mengetahui hubungan, baik secara individual maupun secara simultan, antara unsur-unsur tertentu dalam laporan laba rugi dan neraca.
- g. Salah satu metode analisis untuk mengetahui posisi laba dan alasan terjadinya variasi laba adalah analisis perubahan laba kotor.
- h. Metode analisis untuk memastikan level tersebut disebut analisis titik impas.

Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami profitabilitas atau tingkat profitabilitas. Evaluasi kinerja keuangan mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Memahami situasi likuiditas. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban mendesak.
- c. Memahami tingkat solvabilitas. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan pendeknya jika terjadi likuidasi ditunjukkan melalui penilaian kinerja keuangan.
- d. Menyadari stabilitas perusahaan. Kemampuan bisnis untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya dan biaya bunga yang terkait dengan kewajibannya, termasuk utang pokok, keduanya ditunjukkan melalui penilaian kinerja keuangan.

Teknik yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan dan menghargai prestasi adalah penilaian kinerja. Evaluasi dilakukan untuk menginformasikan kepada anggota staf tentang harapan manajer guna menumbuhkan saling pengertian. Fokus utama penilaian kinerja adalah penilaian sebagai suatu metode untuk menentukan seberapa berharganya kerja

seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tujuan penilaian :

- a. Hasil kerja yang lebih baik. Karyawan, manajer, dan departemen personalia semuanya dapat melakukan koreksi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja melalui penggunaan umpan balik pelaksanaan kerja.
- b. Modifikasi kompensasi. Pengambil keputusan dapat menaikkan gaji, memberikan bonus, dan mempertimbangkan bentuk remunerasi lainnya dengan bantuan tinjauan kinerja.
- c. Pemilihan penempatan. Biasanya, kinerja masa lalu atau proyeksi menjadi dasar promosi, transfer, dan demosi. Promosi sering kali diberikan sebagai semacam kompensasi atas pencapaian sebelumnya.
- d. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Kinerja yang baik dan buruk dapat menunjukkan bidang-bidang yang memerlukan pengembangan. Performa yang buruk mungkin menunjukkan bahwa Anda memerlukan lebih banyak latihan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- a. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya atau kemampuannya membayar tagihan ketika diterima dapat ditunjukkan oleh likuiditasnya.
- b. Solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi.
- c. Profitabilitas, atau profitabilitas, menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
- d. Stabilitas perekonomian menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara mantap, yang ditentukan dengan memperhatikan kemampuan organisasi dalam melunasi utang dan melakukan pembayaran dividen secara rutin tanpa menemui kesulitan atau krisis keuangan.

Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan, yang membandingkan estimasi dalam laporan keuangan, menunjukkan sistematisitas. Estimasi yang dibandingkan harus menghasilkan keterkaitan ekonomi agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat dipahami. Kasmir (2019) mencantumkan beberapa contoh beberapa jenis rasio keuangan berikut ini:

- a. Menurut Fred Weston, rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- b. Rasio leverage adalah metrik untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset organisasi.
- c. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya (penjualan, inventaris, pengumpulan piutang, dll.) atau seberapa baik bisnis tersebut dapat menjalankan tugas sehari-harinya.
- d. Rasio profitabilitas (profitabilitas rasio) adalah

Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal. Menurut (Fahmi, 2020) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu saat jatuh tempo. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang

singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan model kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Perhitungan Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Current ratio dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100$$

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio or acid test lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek. "*Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair. Rumus untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Cash ratio (Rasio Kas)

Rasio kas atau *cash ratio* menurut (Kasmir, 2019) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

Indikator yang penulis gunakan dalam metode pengukuran likuiditas adalah *Current Ratio* untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Definisi Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Definisi solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas atau *leverage* rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Dalam formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rasio 0,5 atau 50% menunjukkan bahwa kreditur menandai perusahaan 50% dari total aktiva. Utang yang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan Solvabilitas

Ada beberapa tujuan solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khusus aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Metode Pengukuran Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun metode pengukuran dalam rasio solvabilitas adalah:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio Menurut (Sujarweni, 2020) *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan perbandingan antara utang-utang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai *debt to equity ratio* setiap perusahaan berbeda karena sesuai dengan karakter industri usahanya. Menurut (Kasmir, 2019) *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}} \times 100\%$$

b. Debt Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai utang. Rumusan untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

d. Time Interest Earned

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus untuk mencari *Time Interest Earned* dapat digunakan dengan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{earning before income tax (EBIT)}}{\text{biaya bunga (interest)}}$$

e. Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contrat*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumusan untuk mencari *Fixed Charge Coverage* (FCC) adalah sebagai berikut;

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{bunga biaya} + \text{kewajiban sewa}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

Indikator yang penulis gunakan dalam metode pengukuran solvabilitas adalah *debt to Asset Ratio* merupakan gambaran dari kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Apabila nilainya kecil, hal ini akan dijadikan acuan oleh investor maupun kreditor dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan yang mereka anggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang dapat diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diujikan. Hubungan itu dapat diperkirakan berdasarkan kerangka teoritis yang dirumuskan oleh penelitian, dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, yang dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas menjadi salah satu alat ukur guna mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah akan berakibat pada sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Artinya apakah perusahaan dapat memenuhi semua utang-utang yang akan segera jatuh tempo dengan aset-aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan ini penting untuk dilakukan karena apabila tidak dilakukan analisis terhadap likuiditas, maka perusahaan bisa saja tidak siap dan tidak mampu memenuhi semua utang-utang jangka pendeknya pada saat ditagih. Hal ini akan berdampak kepada tingkat solvabilitas perusahaan yang tidak akan bisa terpenuhi apabila tingkat likuiditasnya tidak terpenuhi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Asniwati, 2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana *debt to equity ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai keseluruhan asetnya dengan mengandalkan utang dengan menggunakan modal sendiri (pemilik). Menurut (Kasmir, 2019), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan posisi utang terhadap modal (ekuitas). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable*, begitu pula sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable*. Perusahaan yang memiliki nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan utangnya, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana perusahaan mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa sepenuhnya mengandalkan utang.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif. Yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numeric (angka) yang di olah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Pemilihan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat apakah ada pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2022-2023, sedangkan sampel yang digunakan akan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Ada beberapa kriteria sampel yang dikategorikan adalah sebagai berikut: (a)Perusahaan industri makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023 (b)Perusahaan industri makanan dan minuman yang memiliki data keuangan yang lengkap dalam menghitung variabel yang berkaitan dengan penelitian di tahun 2022-2023 (c)Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2022-2023 (d)Perusahaan industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunana dengan mata uang rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Dalam studi dokumentasi perolehan data dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs website masing-masing perusahaan. Studi pustaka dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal, skripsi, internet berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, uji multikolineartias, uji autokorelasi, hasil penelitian (uji hipotesis), analisis regresi linear berganda dan Uji Persial.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Current Ratio	0.691	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
Debt to Equity Ratio	0.072	>0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Current Ratio	0.970	1.031	Tidak terjadi multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	0.970	1.031	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU	Keterangan
1.728	1.819	2.272	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS Terlampir

Hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 1.819 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.728 dan 2.272 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya *variable independent* secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *variable dependent*. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-0.207			
Current Ratio	0.663	3.499	0.001	Signifikan
Debt to Equity Ratio	0.558	3.277	0.001	Signifikan
F hitung	9.797			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.137			

Sumber : Output SPSS Terlampir

Berdasarkan tabel 4.7 di atas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -0.207 + 0.663 X_1 + 0.558 X_2 + e$$

1. Konstanta = -0.207

Artinya jika tidak ada variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar -0.207 satuan.

2. $b_1 = 0.663$

Artinya jika variabel *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan meningkat sebesar 0.663 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.558$

Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan meningkat sebesar 0.558 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. (1) Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". (2) Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 4 diperoleh F hitung sebesar 9.797 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*R-Square*) = 0.137, artinya variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 13.7% sisanya sebesar 86.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

Kinerja keuangan dilakukan oleh suatu perusahaan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui kinerja keuangan akan terlihat bagaimana prospek serta potensi perusahaan untuk berkembang dengan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Mukaromah & Futaqi, 2023). Perusahaan yang berhasil apabila telah mencapai suatu standar dan tujuan yang telah ditetapkannya. Keberhasilan kinerja perusahaan sendiri dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), sehingga dapat diketahui komponen yang ada pada aset lancar dapat digunakan untuk membayar keseluruhan kewajiban perusahaan.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pada rasio likuiditas maka akan meningkatkan pula kinerja keuangan (Isnaini, Sugeng & Astuti, 2023). Rasio likuiditas akan menjadi tolok ukur dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas akan memperlihatkan tingkat kemudahan aktiva untuk dikoversi menjadi kas, dimana kas sendiri merupakan suatu aktiva yang paling likuid sehingga dapat menjadi cara untuk melunasi utang jangka pendek atau kewajiban yang harus segera dibayarkan. Dengan demikian likuiditas akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana peningkatan pada rasio likuiditas akan berpengaruh pada peningkatan pula pada kinerja keuangan. Sejalan dengan Isnaini, Sugeng & Astuti (2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

Rasio berikutnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah solvabilitas, dimana rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauhmana aktivas perusahaan dibiayai dengan mempergunakan utang. Dapat dikatakan bahwa melalui rasio ini akan terlihat seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Mukaromah & Futaqi, 2023). Dengan demikian DER merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Peningkatan pada rasio *Debt to equity ratio* akan berpengaruh pada penurunan keuntungan yang didapat perusahaan karena alokasi dananya akan lebih digunakan dulu untuk membayar utangnya.

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Melalui rasio *Debt to equity ratio* akan terlihat bagaimana perbandingan total utang dengan modal yang dimiliki sehingga akan terlihat pula sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Yuliana, 2023). DER akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena peningkatan pada DER akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan, karena alokasinya akan digunakan untuk membayar utangnya dibandingkan untuk menambah aktiva sebagai penambahan modalnya. Dengan demikian peningkatan pada DER akan berpengaruh pada penurunan penilaian kinerja keuangan, demikian pula sebaliknya. Sejalan dengan Mukaromah & Futaqi (2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji F pada tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 9.797 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting karena dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam keberhasilannya mencapai tujuan (Isnaini, Sugeng & Astuti, 2023). Rasio keuangan dipergunakan guna melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan yang merupakan alat penting dalam melakukan analisis terhadap situasi keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan sendiri dapat dilakukan dengan melihat bagaimana rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to equity ratio*). Perubahan pada masing-masing rasio tersebut baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama akan memiliki pengaruh terhadap bagaimana kinerja suatu perusahaan dinilai.

Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jatuh temponya dengan menggunakan aktiva yang tersedia pada saat ditagih. Sementara itu, solvabilitas akan memperlihatkan sejauhmana perusahaan dibiayai dengan utang, dan apakah alokasi keuntungan lebih banyak digunakan untuk membayar utang dibandingkan menambah aktiva sebagai tambahan modalnya (Yuliana, 2023). Oleh karenanya, secara bersama-sama CR dan DER akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Sejalan dengan Yuliana (2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Penutup

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

Dari hasil uji F pada tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 9.797 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Asniwati. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 246-257.
- Chandra, Yudas Tadius Andi & Anggia Septie A. L. (2023). Pelatihan dan Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Laporan Keuangan di Grocery Stores. Universitas Mercubuana Yogyakarta: *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1 (6).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Pers.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 20-34.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1-10.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* . Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irham, F. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (7th ed.)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartikosari, Z., & Puspita, E. (2020). Prediksi Kebangkrutan dengan Z-Score. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 560-565.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, e. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. Singapore: Wiley.
- Latifah, S. W., & Syam, D. (2022). *Akuntansi Perseroan*. Malang: UMM Pers.
- Marzulina, E., & Natalia, E. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1-10.
- Rahadi, D. R. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur. *urnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 162-177.
- Rianto, S., & Almurni, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Sekolah Tinggi IlmuEkonomi Indonesia*, 1-15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta.
- Suryana, A., & Bahri, G. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT ANTAM Tbk. 85-100.
- Wahyuni, A. N., & H, S. K. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan . *Jurnal Manajemen*, 1-17.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 26-39.